KONSEP KETELADANAN REMAJA PEMUDA BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12 DAN PENGARUHNYA TERHADAP SEMANGAT BERIBADAH JEMAAT DI GPDI SION BATUMARTA 2

Misael Manalu
Adi Prasetyo Wibowo
Pendidikan Agama Kristen STTAI

ABSTRACT

Youth exemplary conduct plays a strategic role in strengthening the spiritual life of the church. This study aims to examine the concept of youth role models based on 1 Timothy 4:12 and to explore its influence on the worship enthusiasm of the GPdI Sion Batumarta 2 congregation. A descriptive qualitative approach was employed using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that exemplary speech, conduct, love, faithfulness, and purity positively influence worship participation, ministry involvement, and congregational fellowship. Continuous spiritual formation of young people is essential for sustaining church growth.

Keywords: *youth role model, 1 Timothy 4:12, worship enthusiasm, church, Christian youth.*

ABSTRAK

Keteladanan remaja dan pemuda memiliki peranan penting dalam membangun kehidupan rohani jemaat. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep keteladanan remaja berdasarkan 1 Timotius 4:12 serta mengkaji pengaruhnya terhadap semangat beribadah jemaat di GPdI Sion Batumarta 2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan dalam perkataan, perilaku, kasih, kesetiaan, dan kesucian memberikan pengaruh positif terhadap motivasi beribadah, keterlibatan pelayanan, serta kehidupan persekutuan jemaat. Pembinaan generasi muda secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memperkuat pertumbuhan rohani gereja.

Kata kunci: *keteladanan, remaja pemuda, 1 Timotius 4:12, semangat beribadah, gereja*

Pendahuluan

Generasi muda merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan pelayanan gereja (Sinaga. J.M & Sinambela 2026). Mereka bukan hanya dipersiapkan sebagai penerus kepemimpinan pada masa yang akan datang, tetapi juga dipanggil untuk memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan bergereja sejak usia muda. Dalam konteks pelayanan gereja, kehadiran remaja dan pemuda yang memiliki karakter Kristiani menjadi

salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan rohani jemaat secara keseluruhan (Lahagu, A. A. 2026).

Namun demikian, realitas pelayanan di berbagai gereja menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap generasi muda masih sering dipengaruhi oleh pandangan bahwa usia muda identik dengan kurangnya pengalaman, kedewasaan, dan stabilitas emosional (Lestari, H., Asbari, M., Pratiwi, D. E., & Munawaroh, E. F. 2024). Akibatnya, kesempatan untuk berperan aktif dalam pelayanan maupun kepemimpinan gereja sering kali lebih banyak diberikan kepada jemaat yang berusia lebih dewasa. Pandangan tersebut berpotensi menghambat proses pembinaan generasi muda sekaligus mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan potensi pelayanan yang dimiliki.

Di sisi lain, Rasul Paulus melalui suratnya kepada Timotius memberikan perspektif yang berbeda mengenai kepemimpinan kaum muda. Dalam 1 Timotius 4:12 ditegaskan bahwa usia bukanlah alasan untuk dipandang rendah, melainkan kesempatan untuk menunjukkan kualitas hidup yang dapat menjadi teladan bagi orang percaya (Palolongan, V. R. 2023). Keteladanan tersebut diwujudkan melalui lima aspek utama, yaitu perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa integritas seseorang tidak diukur berdasarkan usia, melainkan melalui karakter dan konsistensi hidup yang mencerminkan nilai-nilai (Kristiani Sege, A. T., Selanno, S., & Thomas, A. S. 2024).

Perkembangan zaman turut menghadirkan tantangan baru bagi kehidupan rohani generasi muda (Koen, R. F., & Rangga, O. 2026). Kemajuan teknologi digital, media sosial, serta perubahan pola pergaulan membawa pengaruh yang signifikan terhadap cara berpikir, gaya hidup, dan prioritas kehidupan remaja. Tidak sedikit generasi muda yang lebih tertarik pada aktivitas hiburan dibandingkan keterlibatan dalam pelayanan gereja. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat memengaruhi kehidupan ibadah jemaat apabila tidak diimbangi dengan pembinaan rohani yang berkesinambungan (Tambunan, D. P., & Siagian, R. J. 2026).

Semangat beribadah merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan spiritual sebuah jemaat (Mangetek, A., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. 2025). Semangat tersebut tercermin melalui kerinduan mengikuti ibadah, keterlibatan dalam pelayanan, partisipasi dalam persekutuan, serta kesediaan menghidupi firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran remaja dan pemuda yang memiliki integritas serta semangat melayani diyakini mampu memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan rohani jemaat melalui proses keteladanan yang nyata Samangilailai, (N. E., Gea, L. T., & Topayung, S. L. 2025).

GPdI Sion Batumarta 2 menjadi salah satu gereja yang memiliki keterlibatan aktif remaja dan pemuda dalam berbagai kegiatan pelayanan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa dinamika, seperti tingkat kehadiran ibadah yang belum konsisten, keterlibatan pelayanan yang belum optimal, serta pengaruh lingkungan sosial yang cukup kuat terhadap kehidupan rohani generasi muda. Situasi tersebut menunjukkan perlunya pembinaan yang lebih terarah agar remaja dan pemuda mampu menjalankan perannya sebagai teladan bagi jemaat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana konsep keteladanan remaja dan pemuda berdasarkan 1 Timotius 4:12 diterapkan dalam kehidupan bergereja serta bagaimana pengaruhnya terhadap semangat beribadah jemaat di GPdI Sion

Batumarta 2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian teologi praktika sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi gereja dalam membangun pembinaan generasi muda yang berorientasi pada pembentukan karakter, kedewasaan rohani, dan peningkatan kualitas pelayanan. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (Islamia, E. A., Fahmi, M., & Rohman, F. 2024). Terlebih mengenai konsep keteladanan remaja dan pemuda berdasarkan 1 Timotius 4:12 serta pengaruhnya terhadap semangat beribadah jemaat di GPdI Sion Batumarta 2 . Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial dan spiritual berdasarkan pengalaman, pandangan, serta interaksi para informan dalam kehidupan bergereja.

Penelitian dilaksanakan di Gereja GPdI Sion Batumarta 2. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan aktif remaja dan pemuda dalam berbagai aktivitas pelayanan, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi keteladanan berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.

Informan penelitian dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pelayanan gereja dan pemahaman terhadap kehidupan rohani jemaat. Informan terdiri atas gembala sidang, pengurus gereja, remaja dan pemuda, serta beberapa anggota jemaat yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi, yang bertujuan memperoleh gambaran mengenai kehidupan ibadah, keterlibatan pelayanan, serta interaksi remaja dan pemuda dalam kegiatan gereja. Kedua, wawancara mendalam, yang dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, dan penilaian informan mengenai keteladanan generasi muda serta dampaknya terhadap kehidupan ibadah jemaat. Ketiga, dokumentasi, yang digunakan untuk melengkapi data melalui arsip gereja, catatan pelayanan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian (Damanik, R. E., & Labeti, U. C. S. 2026). Selanjutnya data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antartema dapat dipahami dengan lebih jelas. Tahap akhir dilakukan melalui proses interpretasi untuk memperoleh kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Amalia, R. 2026) . Member checking dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada beberapa informan mengenai hasil interpretasi peneliti agar data yang diperoleh tetap akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kredibel, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi keteladanan remaja dan pemuda berdasarkan 1 Timotius 4:12 dalam meningkatkan semangat beribadah jemaat di GPdI Sion Batumarta 2

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keteladanan yang diajarkan dalam 1 Timotius 4:12 telah dipahami sebagai dasar pembinaan remaja dan pemuda di GPdI Sion Batumarta 2. Pemahaman tersebut tidak hanya dipandang sebagai ajaran teologis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan pelayanan sehari-hari. Para informan menegaskan bahwa usia muda tidak menjadi penghalang untuk berkontribusi dalam pelayanan gereja selama disertai karakter yang baik, tanggung jawab, dan kehidupan rohani yang terus bertumbuh.

Temuan ini memperlihatkan bahwa gereja memberikan ruang kepada generasi muda untuk terlibat dalam berbagai bentuk pelayanan, seperti pelayanan ibadah, musik, doa, kegiatan persekutuan, dan pelayanan sosial. Keterlibatan tersebut menjadi sarana pembentukan karakter sekaligus memberikan kesempatan bagi remaja dan pemuda untuk menunjukkan keteladanan di tengah jemaat.

Dalam praktiknya, keteladanan yang ditunjukkan tidak diukur berdasarkan kemampuan berbicara atau kepandaian melayani semata, tetapi lebih terlihat melalui konsistensi hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Jemaat cenderung memberikan penghargaan kepada generasi muda yang mampu menjaga integritas dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan mereka yang hanya aktif dalam pelayanan namun tidak menunjukkan karakter yang baik di luar gereja.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keteladanan merupakan proses yang dibangun melalui kebiasaan hidup, bukan sekadar penampilan pada saat ibadah berlangsung. Dengan demikian, implementasi 1 Timotius 4:12 menjadi relevan dalam membentuk karakter pemimpin gereja sejak usia muda.

Keteladanan dalam Perkataan

Salah satu aspek yang paling banyak disampaikan oleh informan adalah pentingnya menjaga perkataan. Remaja dan pemuda dipandang sebagai kelompok yang sangat mudah memengaruhi lingkungan sekitarnya melalui cara mereka berkomunikasi. Perkataan yang sopan, membangun, dan mencerminkan kasih menjadi indikator awal yang dilihat oleh jemaat dalam menilai kualitas kerohanian seseorang. Hasil observasi menunjukkan bahwa remaja yang aktif melayani umumnya mampu menjaga komunikasi yang baik, baik ketika mengikuti ibadah maupun dalam kehidupan sosial. Mereka berusaha menghindari perkataan yang menimbulkan konflik, gosip, ataupun sikap yang dapat melukai sesama jemaat.

Sebaliknya, apabila seorang pelayan muda menunjukkan perkataan yang kasar atau tidak mencerminkan kehidupan Kristen, kepercayaan jemaat terhadap pelayanan yang dilakukannya cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi memiliki pengaruh langsung terhadap penerimaan jemaat terhadap pelayanan generasi muda. Dengan demikian, keteladanan dalam perkataan menjadi fondasi awal yang membangun kepercayaan jemaat sekaligus memperlihatkan kedewasaan rohani seseorang.

Keteladanan dalam Tingkah Laku

Selain perkataan, perilaku sehari-hari menjadi aspek yang paling mudah diamati oleh jemaat. Penelitian menemukan bahwa kehidupan yang disiplin, bertanggung jawab, rendah hati, serta menghormati sesama merupakan bentuk keteladanan yang memberikan dampak positif bagi kehidupan gereja. Informan menyampaikan bahwa jemaat lebih mudah menerima nasihat dari remaja atau pemuda yang terlebih dahulu menunjukkan kehidupan yang konsisten. Dengan kata lain, perilaku memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan sekadar penyampaian nasihat secara lisan.

Keteladanan dalam perilaku juga tampak melalui kehidupan sehari-hari (Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. 2022). Kesediaan generasi muda untuk hadir secara konsisten dalam ibadah, mengikuti kegiatan pelayanan, menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dipercayakan oleh gereja juga menunjukkan bentuk keteladanan perilaku. Konsistensi tersebut secara perlahan membangun kepercayaan jemaat sehingga generasi muda dipandang layak menjadi contoh bagi anggota gereja lainnya.

Keteladanan dalam Kasih

Penelitian menemukan bahwa kasih merupakan karakter yang paling nyata dirasakan oleh jemaat. Bentuk kasih tidak hanya diwujudkan melalui ungkapan kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam membantu sesama, memberikan perhatian kepada anggota jemaat, serta menjalin hubungan yang harmonis tanpa membedakan latar belakang. Dalam berbagai kegiatan gereja, remaja dan pemuda menunjukkan kepedulian terhadap anggota jemaat yang membutuhkan bantuan maupun dukungan doa. Sikap tersebut menciptakan suasana persekutuan yang lebih hangat dan memperkuat rasa memiliki terhadap gereja.

Kasih yang menjadi inti kehidupan Kristen harus diwujudkan dalam tindakan (Fauubun, M. S., Manno, D., & Situmorang, J. 2025). Bahkan tindakan kasih yang sederhana ternyata mampu meningkatkan kedekatan antargenerasi sehingga hubungan antara jemaat dewasa dan generasi muda menjadi lebih harmonis. Temuan ini menunjukkan bahwa kasih merupakan salah satu bentuk keteladanan yang paling mudah dirasakan manfaatnya oleh seluruh jemaat.

Keteladanan dalam Kesetiaan dan Kesucian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetiaan dalam mengikuti ibadah dan pelayanan menjadi indikator penting dalam membangun kepercayaan jemaat. Remaja dan pemuda yang hadir secara konsisten dalam berbagai kegiatan gereja dipandang memiliki komitmen yang tinggi terhadap pertumbuhan rohani mereka. Selain kesetiaan, kehidupan yang menjaga kekudusan juga memperoleh perhatian dari para informan. Di tengah perkembangan teknologi dan pengaruh budaya modern, generasi muda menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mempertahankan nilai-nilai kekudusan hidup.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh gereja mampu membantu remaja dan pemuda untuk tetap menjaga integritas serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Alkitab. Kehidupan yang mencerminkan kesucian tersebut menjadi kesaksian yang nyata bagi jemaat maupun masyarakat sekitar.

Keteladanan dalam Kasih

Penelitian menemukan bahwa kasih merupakan karakter yang paling nyata dirasakan oleh jemaat. Bentuk kasih tidak hanya diwujudkan melalui ungkapan kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam membantu sesama, memberikan perhatian kepada anggota jemaat, serta menjalin hubungan yang harmonis tanpa membedakan latar belakang. Dalam berbagai kegiatan gereja, remaja dan pemuda menunjukkan kepedulian terhadap anggota jemaat yang membutuhkan bantuan maupun dukungan doa. Sikap tersebut menciptakan suasana persekutuan yang lebih hangat dan memperkuat rasa memiliki terhadap gereja.

Kasih yang diwujudkan dalam tindakan sederhana ternyata mampu meningkatkan kedekatan antargenerasi sehingga hubungan antara jemaat dewasa dan generasi muda menjadi lebih harmonis. Temuan ini menunjukkan bahwa kasih merupakan salah satu bentuk keteladanan yang paling mudah dirasakan manfaatnya oleh seluruh jemaat.

Keteladanan dalam Kesetiaan dan Kesucian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetiaan dalam mengikuti ibadah dan pelayanan menjadi indikator penting dalam membangun kepercayaan jemaat. Remaja dan pemuda yang hadir secara konsisten dalam berbagai kegiatan gereja dipandang memiliki komitmen yang tinggi terhadap pertumbuhan rohani mereka. Selain kesetiaan, kehidupan yang menjaga kekudusan juga memperoleh perhatian dari para informan. Di tengah perkembangan teknologi dan pengaruh budaya modern, generasi muda menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mempertahankan nilai-nilai kekudusan hidup.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh gereja mampu membantu remaja dan pemuda untuk tetap menjaga integritas serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Alkitab. Kehidupan yang mencerminkan kesucian tersebut menjadi kesaksian yang nyata bagi jemaat maupun masyarakat sekitar.

Pengaruh Keteladanan terhadap Semangat Beribadah Jemaat

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keteladanan remaja dan pemuda memberikan pengaruh positif terhadap semangat beribadah jemaat. Pengaruh tersebut tampak melalui meningkatnya antusiasme jemaat dalam mengikuti ibadah, bertambahnya keterlibatan anggota gereja dalam pelayanan, serta semakin eratnya hubungan antarwarga jemaat. Beberapa informan menyatakan bahwa kehadiran generasi muda yang aktif, disiplin, dan memiliki semangat melayani mampu memberikan motivasi bagi anggota jemaat lainnya untuk lebih setia mengikuti kegiatan gereja. Keteladanan tersebut menjadi dorongan moral yang memperkuat kehidupan persekutuan.

Selain itu, semangat pelayanan yang ditunjukkan oleh generasi muda juga menciptakan suasana ibadah yang lebih hidup. Jemaat merasakan adanya energi positif ketika melihat remaja dan pemuda melayani dengan penuh sukacita, tanggung jawab, dan kerendahan hati. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh keteladanan tidak terjadi melalui penyampaian ajaran semata, tetapi melalui contoh kehidupan yang dapat diamati secara langsung oleh jemaat. Semakin konsisten karakter Kristiani diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, semakin besar pula dampaknya terhadap pertumbuhan spiritual gereja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keteladanan sebagaimana diajarkan dalam 1 Timotius 4:12 memiliki hubungan yang erat dengan meningkatnya semangat beribadah jemaat di GPdI Sion Batumarta 2. Keteladanan dalam perkataan, perilaku, kasih, kesetiaan, dan kesucian menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan gereja yang sehat, mendorong partisipasi pelayanan, serta memperkuat pertumbuhan rohani seluruh warga jemaat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep keteladanan remaja dan pemuda berdasarkan 1 Timotius 4:12 memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan gereja masa kini. Nasihat Rasul Paulus kepada Timotius menegaskan bahwa usia muda bukanlah hambatan untuk menjadi pribadi yang berpengaruh dalam pelayanan. Sebaliknya, generasi muda dipanggil untuk membangun kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus melalui perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Kelima aspek tersebut menjadi landasan utama dalam membentuk integritas pribadi sekaligus memperlihatkan kualitas kepemimpinan Kristen yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian di GPdI Sion Batumarta 2 menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keteladanan telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan jemaat. Remaja dan pemuda yang menunjukkan konsistensi dalam kehidupan rohani, aktif dalam pelayanan, serta memiliki hubungan yang baik dengan sesama mampu menjadi inspirasi bagi anggota jemaat lainnya. Keteladanan tersebut tidak hanya meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap generasi muda, tetapi juga mendorong terciptanya suasana persekutuan yang lebih harmonis dan kondusif bagi pertumbuhan iman.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keteladanan generasi muda berkontribusi terhadap meningkatnya semangat beribadah jemaat. Pengaruh tersebut tampak melalui bertambahnya partisipasi dalam kegiatan ibadah, meningkatnya motivasi untuk terlibat dalam pelayanan, serta berkembangnya kepedulian antaranggota jemaat. Keteladanan yang diwujudkan melalui kehidupan sehari-hari terbukti lebih efektif dalam membangun kehidupan rohani dibandingkan sekadar penyampaian nasihat secara verbal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas keteladanan remaja dan pemuda, semakin besar pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan spiritual serta semangat beribadah jemaat. Oleh karena itu, gereja perlu memberikan perhatian yang berkesinambungan terhadap pembinaan generasi muda melalui pemuridan, pendampingan rohani, pelatihan kepemimpinan, dan pemberian kesempatan pelayanan yang memadai. Upaya tersebut akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya mampu melayani, tetapi juga menjadi teladan yang membawa dampak positif bagi kehidupan gereja dan masyarakat.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa prinsip keteladanan dalam 1 Timotius 4:12 tetap relevan sebagai dasar pembinaan karakter generasi muda dalam konteks gereja lokal. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pemimpin gereja dalam merancang program pembinaan yang lebih terarah sehingga mampu menghasilkan remaja dan pemuda yang memiliki integritas, spiritualitas yang dewasa, serta kesiapan untuk melayani secara berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada satu gereja lokal, yaitu GPdI Sion Batumarta 2, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh gereja dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian lebih menitikberatkan pada pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur besarnya pengaruh keteladanan secara statistik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan cakupan responden yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh keteladanan generasi muda terhadap kehidupan bergereja.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. (2026). *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Siswa Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Smp Negeri 1 Konawe Selatan* (Doctoral Dissertation, Iain Kendari).

Damanik, R. E., & Labeti, U. C. S. (2026). Perkembangan Iman Lansia melalui Pelayanan Paduan Suara: Analisis Berdasarkan Teori James W. Fowler di GKJ Petoran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(02), 260-269.

Fauubun, M. S., Manno, D., & Situmorang, J. (2025). Etika Kekristenan yang Berakar dalam Kasih: Analisis Teologi Sistematis Efesus 4: 1-32. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, *7*(2), 211-228.

Gulo, H. (2021). Mengaplikasikan Model Keteladanan Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4: 12. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, *2*(1), 68-82.

Islamia, E. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran keteladanan guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 259-269.

Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 60-65.

Koen, R. F., & Rangga, O. (2026). Problematika Sosial-Moral Generasi Muda di Era Digital: Tinjauan Teologis Pendidikan Agama Kristen. *JURNAL KADESI*, *8*(2), 79-110.

Lahagu, A. A. (2026). Gap Generasi dan Peran Gereja: Analisis tentang Pelayanan Pastoral sebagai Solusi di GKKA, JKI, dan Persekutuan Doa di Surabaya. *SKENOO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, *6*(1), 54-75.

Lestari, H., Asbari, M., Pratiwi, D. E., & Munawaroh, E. F. (2024). Generasi Muda Kok Takut Bersuara?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1), 96-100.

Mangetek, A., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2025). Disiplin Rohani sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Iman dan Keterlibatan Pelayanan Jemaat di GPdI Rhema Tarakan. *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *4*(2), 98-110.

Palolongan, V. R. (2023). Mempersiapkan Pemimpin Muda: Kajian Eksegetis 1 Timotius 4: 1-16 tentang Mempersiapkan Generasi Muda dalam Pelayanan. *Sangulele: Jurnal Teologi Kontekstual*, *2*(1), 17-44.

Samangilailai, N. E., Gea, L. T., & Topayung, S. L. (2025). Pemuda dan panggilan kepemimpinan dalam pelayanan gereja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen: Arastamar*, *1*(2), 13-27.

Sege, A. T., Selanno, S., & Thomas, A. S. (2024). Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4: 12 Dan Implementasinya Kepada Remaja Di Jemaat Gmim Sion Malalayang. *ATOHEMA: Jurnal Teologi Pastoral Konseling*, *1*(2), 10-24.

Sinaga, J. M. A., Sinaga, J., Sinambela, J. L., & Sinambela, M. (2026). Analisis Keterlibatan Pemuda dalam Kegiatan Gereja: Implikasinya terhadap Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Timotius 4: 12. *JASIN: Journal of Advanced Studies and Interdisciplinary Innovation*, *1*(1), 34-46.

Tambunan, D. P., & Siagian, R. J. (2026). Contextual Theology In The Digital Age: Chalenges And Opportunities For Teenagers And Young Adults Of The Hkbp Silalahi Church: Teologi Kontekstual Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Remaja Dan Pemuda Gereja Hkbp Silalah. *RERUM: Journal of Biblical Practice*, *6*(1), 130-148.